

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia 5-6 tahun, berkaitan pada kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Hal ini berarti pendidikan yang diberikan kepada anak haruslah memperhatikan aspek perkembangan anak.

Anak usia 5-6 tahun merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia 5-6 tahun adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik/motorik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Perkembangan fisik/motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak

secara keseluruhan. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

Pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak dikarenakan bahwa perkembangan motorik kasar ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak ke depannya. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak.

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, melompat dan melempar bola. Keterampilan motorik dapat dilatih dengan belajar tari karena gerakan tari membutuhkan koordinasi antara gerakan tangan, kaki dan mata.

Pendidikan seni tari anak usia 5-6 tahun adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan

pikiran. Pendidikan tari anak usia 5-6 tahun menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Dalam hal ini, desain pelaksanaan pendidikan seni tari, tidak terlepas dari proses belajar mengajarnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, kondisi sosial dan budaya, dan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajarannya.

Metode yang merupakan salah satu bagian dari proses belajar mengajar merupakan sebuah cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah direncanakan. Namun yang harus diingat, metode dalam pembelajaran di PAUD berbeda dengan metode pembelajaran di sekolah dasar dan seterusnya.

Begitupun pun halnya dengan pendidikan seni tari. Pengajaran seni tari juga membutuhkan metode yang tepat untuk anak, agar dalam pelaksanaannya, anak-anak dapat mengikuti gerakan seni tari dengan bahagia dan semangat, begitu juga dengan tujuan dari pendidikan seni tari bisa tercapai dengan baik.

Macam-macam metode pengajaran Seni Tari, di antaranya: Metode Global, metode unit, metode elementer, metode SAS, metode kreatif, metode demonstrasi peniruan dan latihan, metode kerja kelompok, metode discovery/inkuiri, metode pemecahan masalah, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode bermain peran, dan metode karyawisata.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tari anak usia 5-6 tahun adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak, melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung lebih menarik, lebih menantang serta merangsang perhatian daripada hanya mendengar penjelasan guru.

Dari observasi yang dilakukan pada penelitian terdahulu, dari 10 sumber data yang ada yang terdiri dari jurnal dan skripsi yang telah dipublikasikan tentang pengaruh tarian dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ternyata keseluruhan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran tari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Namun metode atau upaya pembelajaran tari yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak lah sama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu mengkaji penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Anak Usia 5-6 tahun”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi dalam pengkajian **“Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari anak usia 5-6 tahun”**

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran seni tari anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar? ” .
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari anak usia 5-6 tahun? ”.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni tari anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

#### 1. Bagi pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik di lembaga PAUD untuk lebih mengoptimalkan perkembangan motorik anak melalui gerak tari dan juga perkembangan lain untuk hasil perkembangan anak yang optimal pada usianya.

#### 2. Bagi pendidik dan pelatih tari

Bagi guru, selain untuk meningkatkan kreativitas, juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam merancang pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik, dengan memilih pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran tari. Serta dapat dijadikan salah satu pilihan bagi guru tari agar dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sekaligus mendukung program pemerintah dalam perbaikan pendidikan di Indonesia

#### 3. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk orang tua dalam memberi dukungan dan lebih memotivasi minat anak dalam bidang seni tari.

#### 4. Bagi anak

Gerak tari dapat bermanfaat pada perkembangan motorik anak sehingga dapat mengembangkan kebiasaan perilaku sosialnya melalui proses pembelajaran seni tari.

#### 5. Bagi pihak yang terkait dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik kasar.

6. Bagi penikmat dan pengkaji bidang kesenian khususnya seni tari.

Bagi penikmat dan pengkaji seni, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak.

